

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Hingga kini, informasi tentang Pondok Pesantren masih terbatas. Kedudukan dan peran Pesantren masih kurang tersebar luas di masyarakat. Padahal, sejak abad ke 16, Pesantren telah mampu bertahan dan berkembang karena sikap kemandirian dan lentur dalam menghadapi perubahan. Bahkan, dalam sejarahnya, Pesantren telah mengarungi banyak tantangan, mulai dari penjajahan hingga perubahan zaman sekarang ini. Pada era penjajahan, banyak Kiai yang memimpin perjuangan Nasional. Di era kemerdekaan, Pesantren melahirkan tokoh-tokoh terdepan pejuang kemerdekaan, dan di era mutakhir, Pesantren tidak pernah absen dalam kehidupan bangsa dan bernegara. Jika dirunut, tokoh seperti KH Hasyim Asy'ari (era pejjajahan), Wahid Hasyim (kemerdekaan), Saifiddin Zuhri, Subhan ZE, dan Abdurrahman Wahid (sekarang) adalah di antara tokoh-tokoh bangsa yang dimiliki oleh Negeri ini, dan dibesarkan dari Pesantren (Amin Haedar, 2005:01).

Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan Kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri.

Menurut H. Alex Noerdin Gubernur Sumatera Selatan, Pesantren adalah pendidikan khas Indonesia yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat serta telah teruji kemandiriannya sejak berdirinya hingga sekarang. Pada awal berdirinya,

bentuk Pondok Pesantren masih sangat sederhana. Kegiatannya masih diselenggarakan di dalam masjid dengan beberapa orang santri yang kemudian dibangun pondok-pondok sebagai tempat tinggalnya (Hendra Zainuddin, 2013:08).

Pondok Pesantren yang ada di Indonesia sangat berkembang pesat dari sabang sampai maraoke, menurut data dari Kementerian Agama, jumlah santri Pondok Pesantren di 33 provinsi di seluruh Indonesia mencapai 3,65 juta yang tersebar di 25.000 Pondok Pesantren.

Salah satu wilayah di Indonesia yang banyak memiliki Pesantren adalah Sumatera Selatan. Berdasarkan data dewan Pimpinan Pusat Forum Pondok Pesantren Sumatera Selatan, di Sumatera Selatan setidaknya terdapat 327 pondok pesantren (Hendra Zainuddin, 2013:19).

Pondok Pesantren di kota Palembang Ada beberapa Pondok Pesantren seperti Pondok Pesantren Arriyadh, Pondok Pesantren Nurul Qomar, Pondok Pesantren Al Latifiyyah, Pondok Pesantren Ahlul-Quran, dan Pondok Pesantren Rubat Muhibbin. Masing-masing pesantren mempunyai karakteristik khasnya masing-masing, baik dalam bentuk kelembagaan/manajemen, corak keilmuan intelektual, pembelajaran skil, dan lain sebagainya. Karakteristik tersebut ditentukan oleh banyak faktor, yakni pengelola, transmisi keilmuan, lokalitas dan universitas, serta proses adaptasi terhadap perubahan zaman.

Dalam hal ini, peneliti fokus meneliti pada Pondok Pesantren Ahlul Quran. Pondok Pesantren Ahlul Quran adalah Pondok Pesantren yang berdiri pada tanggal 25 Desember 1999, sebelum menjadi

Pondok Pesantren yang bernama Ahlul Quran, terlebih dahulu Pondok Pesantren ini adalah Lembaga Halaqoh Quran yang biasa disebut LHQ "*Haqqah*" berpusat di Jakarta.

Pondok Pesantren Ahlul Quran Palembang merupakan Pondok Pesantren yang berada di Jl. Rhama Raya Rt. 45 Rw. 11 Perum Villa Gardena I Km. 10 Kel. Karya Baru, Kec. Alang-alang Lebar Palembang, yang di Pimpin oleh KH. A. Kgs. Nawawi Dencik Al Hafidz. Adapun Pendiri Pondok Pesantren Ahlul Quran yaitu imam besar Masjid Agung dan ketua umum *Jammiyatul Qurra Wal Huffazh* Sumatera Selatan adalah KH. A. Kgs. Nawawi Dencik Al Hafidz, dan didukung oleh KH. A. Syazili Moestafa, Prof. Dr. SH. Agil Husin Al-Munawwar, MA. KI. Mgs. H. Abdul Hamid, H. Sjarnoebi Sa'id Ir, H. Anis Saggaf, MSc, Ir. H. Rusli Abu Bakar, Drs. H. Djunaidi Romli SH, H. Supatmi Kohar SE MBA, R. Isma'al Akib S.Sos, dan R. H. M. Salahuddin SE.

KH. A. Nawawi Dencik mendirikan Pondok Pesantren Ahlul Quran dengan tujuan untuk membina santri agar *bertafakkun fiddin* serta mengamalkan khusus dibidang menghafal dan mengkaji Al-Quran (Dokumentasi Pondok Pesantren Ahlul Qur'an 2018.) Pondok Pesantren Ahlul Quran diasuh oleh KH. A. Kgs. Nawawi Dencik Al Hafidz, saat ini membina sekitar lima puluhan orang santri. Para santri-santri ini bukan dari Sumatera Selatan saja, tetapi dari seluruh penjuru Nusantara. Selain mengonsentrasikan diri untuk membina para santri penghafal Al-Quran, Pondok Pesantren Ahlul Quran juga membekali para santri untuk pengetahuan keagamaan, seperti pembelajaran Kitab Kuning Al-Kutub Al- Qadima, pelatihan sosial kemasyarakatan, dan lain-lain.

Pondok Pesantren Ahlul Quran juga memberikan kesempatan pada santri agar menjadi pendidik profesional dengan menyelenggarakan program Taman Pendidikan Al-Quran bagi putra putri warga sekitar (Lukman Hakim Husnan, 2012:09). Para santri yang memondok di Pesantren Ahlul Quran selain menghafal Al-Quran mereka juga kuliah dan sekolah di MTS MAN, Madrasah Aliyah dan lain-lain, selain itu umur para santri Ahlul Quran ada yang berusia remaja awal 15 tahun ke atas hingga remaja akhir 21 tahun dan ada juga yang berusia dewasa awal yang berusia 22 tahun.

Alasan peneliti ingin meneliti di Pondok Pesantren Ahlul Quran, karena ingin mendalami Bagaimana Gambaran Persepsi Santri terhadap Kepemimpinan KH. A. Kgs. Nawawi Dencik dalam memimpin dan membina santri-santrinya di Pondok Pesantren Ahlul Quran.

Fenomena sekarang ini banyak sekali figur seorang pemimpin, baik sebagai pemimpin Negara, pemimpin Masjid, pemimpin Yayasan Pesantren, pemimpin Perusahaan Bisnis, pemimpin dalam sebuah Organisasi Sosial atau pemimpin Organisasi lainnya yang eksis ditengah-tengah masyarakat. Tujuan seseorang pemimpin memiliki tujuan yang berbeda-beda misalnya, pemimpin Negara yang memimpin rakyat-rakyatnya, pemimpin Masjid yang memimpin jamaah-jamaahnya, pemimpin Yayasan Pesantren yang memimpin santri-santrinya. Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain, melalui komunikasi baik langsung maupun tidak langsung dengan maksud untuk menggerakkan orang-orang tersebut agar dengan penuh pengertian, kesadaran dan senang hati bersedia mengikuti

kehendak-kehendak pemimpin itu (Pandji Anoraga, 1992:02).

Menurut Kartini Kartono Dalam kamus psikologi, leadership (kepemimpinan) yaitu: 1. Penggunaan otoritas, kontrol, bimbingan, dan memerintah tingkah laku orang lain. 2. Kualitas kepribadian dan latihan, yang mengarah pada keberhasilan dalam membimbing dan mengontrol orang lain (Kartini Kartono, 2014:272).

Wibowo mengatakan bahwasanya, terdapat tiga aspek kepemimpinan yaitu: 1. Aspek *Directional*, 2. Aspek *Motivational*, dan 3. Aspek *Organizational*. Aspek *directional* adalah tentang mempunyai visi untuk masa depan, dan mengetahui arah yang harus di ambil. Aspek *motivational*, mempunyai tanggung jawab menginspirasi pekerja agar ingin mengejar visi tersebut. Aspek *organizational* adalah tentang membangun tim untuk menyadari visi (Wibowo, 2016:201).

Fenomena Pemimpin Pondok Pesantren yang berada di Kota Palembang ini sangat berkecimpungan dalam meningkatkan pendidikan dalam Islam pada santri-santrinya, Seperti menghafal Al-Quran, menghafal hadits-hadits, belajar Ilmu Aqida Akhlak, Belajar Berdakwah dan lain-lain.

Disamping itu juga sering melibatkan para santri-santrinya untuk bersosialisasi kepada warga sekitar Pondok Pesantren, seperti gotong royong pembersihan sampah bersama warga sekitar, memimpin pembacaan yasinan, tahlillah, kultum dan mengajar mengaji pada anak-anak warga sekitar.

Berdasarkan wawancara pada hari sabtu, 4 November 2017, pukul 07:30-09:55 WIB dengan

santri yang berinisial DE berikut kutipan wawancaranya:

*Dulu Ust Nawawi Dencik pernah ngarahke kami, ngomongke kami, karena tujuan pertama Yayasan Pondok Pesantren Ahlul Quran yang di pimpin beliau ialah untuk mencetak hafidz dan hafidzoh yang berkarakter Al-Quran yang berperilaku Quran ni, seperti berperilaku baik sopan santun yang dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, serta dipraktekkan dalam akhlak, percuma hapalan bagus tapi akhlak pribadinyo dak bagus, jadi sio-sio bae bertahun-tahun mondok di Ahlul Quran tapi dak dapet hasilnya.*

Santri yang mulai menempati Pondok Pesantren Ahlul-Quran akan memasuki lingkungan baru yang menuntut mereka untuk menyesuaikan diri. Berdasarkan Observasi yang dilakukan peneliti pada hari jumat, 10 November 2017, pukul 15:39-17:45 WIB hasil observasi yang didapat yaitu:

Peneliti melihat secara langsung santri yang berada di depan Mushollah dan di depan halaman Pondok Pesantren Ahlul-Quran mereka melakukan berbagai macam kegiatan, peneliti melihat langsung ada beberapa santri yang menghafal Al-Quran di depan Mushollah, di depan teras pondok, dan ada juga santri-santri yang gotong royong untuk bersih-bersih halaman Pondok Pesantren Ahlul Quran dan lain sebagainya.

Kondisi di atas seyogyanya tidak akan terjadi ketika santri tersebut masih tinggal bersama keluarganya, karena akan ada ayah ibu saudara dan

keluarganya yang selalu ada bersamanya, para santri pagi siang sore dan malam selalu mengulang hapalannya karena mereka dituntut untuk menghafal Al-Quran sampai khatam 30 juz/minimal khatam juz 30, dan para santri juga di didik untuk menjaga sikap sopan santun agar mereka menjadi para penghafal Al-Quran yang berakhlak mulia. Seperti inilah faktanya santri yang tinggal di Pondok Pesantren Ahlul Quran Palembang.

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, 07 November 2017, puku 13:43-15:00 WIB dengan santri yang berinisial SE Mengatakan:

*Kepemimpinan KH. A. Kgs. Nawawi Dencik dalam menjalankan perannyo sebagai pemimpin Pondok Pesantren Ahlul Quran, sangat bijaksana, dalam perannya sebagai pemimpin bliau tidak sendirian melainkan dibantu oleh para staf pengurus yang membina para santri di Pondok Pesantren Ahlul Quran yaitu Ust Abu Yazid, Ust Dasril, Ust Mukmin dan lain-lain. Beliau juga selalu memantau, mempertanyakan perkembangan para santri kepada ustadz-ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren Ahlul Quran, apakah ada perkembangan bagi para santri di Pondok Pesantren Ahlul Quran.*

Profesor Psikologi di Universitas Imam Muhammad bin Su'ud Al-Islamiyah Riyadh yaitu Dr. Abdullah Subaih mengatakan dengan menghafal Al-Quran maka siswa akan terlatih untuk berkonsentras dalam menghafal ayat-ayat Al-Quran karena seseorang menghafal Al-Quran tidak boleh lengah dan

tetap istiqomah dalam menghafal Al-Quran dengan baik.

Pendapat tersebut sejalan dengan yang dialami santri bahwasanya para santri Pondok Pesantren Ahlul Quran selalu diberi nasihat oleh KH. A. Kgs. Nawawi Dencik untuk selalu istiqomah dalam menghafal Al-Quran dengan menjaga hapalan Al-Quran dan selalu mengulang-ulang hapalan Al-Quran agar tidak lupa dalam hapalan Al-Quran. Santri Yang yang di Pondok Pesantren Ahlul Quran selain menghafal Al-Quran para santri juga diberi kesempatan untuk mengikuti berbagai macam kegiatan seperti, Belajar Bahasa Arab, Belajar Tahsin Quran, Tilawah Al-Quran, Tafsir Quran dan lain sebagainya.

Berdasarkan wawancara pada hari sabtu, 4 November 2017, pukul 07:30-09:55 WIB dengan santri yang berinisial DE mengatakan bahwa :

*Di dalam kepemimpinan KH. A. Kgs. Nawawi Dencik, alhamdulillah kami di Pondok Pesantren Ahlul Quran ini tidak ada konflik melainkan sudah seperti saudara sendiri, dan kami di sini beserta ustadz-ustadz yang ikut serta untuk membina kami di Pondok Pesantren Ahlul Quran ini mereka sangat ta'zim hormat terhadap KH. A. Kgs. Nawawi Dencik dikarenakan beliau adalah orang yang sangat berwibawah berkarisma, oleh karena itulah kami sangat ta'zim hormat kepada KH. A. Kgs. Nawawi Dencik, beliau itu adalah contoh yang sangat kami banggakan, beliau itu adalah sang motivator yang selalu menginspirasi bagi kami para santri yang ingin selalu tetap istiqomah dalam menghafal Al-Quran seperti*

*KH. A. Kgs. Nawawi Dencik* (Wawancara, 2017:11:04).

Para penghawal Al-Quran mensyafa'ati 10 keluarganya yang wajib masuk surga. *"Dari Sayyidina Ali Radhiyallahu'anh, Baginda Rasulullah SAW Bersabda, "Barangsiapa membaca Al-Quran dan menghawalnya, dan menghalalkan apa yang dihalalkannya serta mengharamkan apa yang diharamkannya, maka Allah Subhanahu wata'ala akan memasukkannya ke dalam surga dan akan menerima syafaatnya untuk sepuluh orang keluarganya yang wajib masuk neraka."* H.R. Ahmad, Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Darami (Maulana Muhammad Zakariyyah Al Kandahlawi, 2011:619).

Selanjutnya, wawancara secara langsung dengan subjek EK yaitu penjaga Pondok Pesantren Ahlul Quran yang dilakukan pada hari senin 7 November 2017, pukul 13:43-15:23 WIB. Subjek yang berinisial EK mengatakan bahwa kepemimpinan KH. A. Kgs. Nawawi Dencik di Pondok Pesantren Ahlul Quran ialah untuk memperbanyak hafidz Quran di Palembang ini, bagi santri yang sudah mahir dalam hapalan Al-Quran, beliau membuka beasiswa kepada para santri agar bisa sekolah gratis, kuliah gratis dengan syarat hapalan Al-Quran yang khususnya untuk para santri yang sudah mahir dalam hapalan Al-Quran. Berikut ungkapan yang disampaikan oleh subjek EK:

*Memang benar apo yang di omongke oleh para santri, bahwasanyo KH. A. Kgs. Nawawi Dencik adalah orang yang dijadike contoh oleh para santri, karena beliau itu idak sombong selalu merangkul, mendorong, mengasih support untuk*

*anak murid santrinyo yang memondok di Pondok Pesantren Ahlul Quran, keseharian KH. A. Nawawi Dencik Di Pondok Pesantren Ahlul Quran ialah menyimak hapalan santri, membenarkan huruf-huruf ayat Al-Quran yang dibaca santri dan ngasih nasihat untuk santri agar tetap istiqomah dalam hapalannya. Selain itu, beliau membuka peluang beasiswa kepada santri untuk sekolah gratis kuliah gratis dengan syarat hapalan Al- Quran uang sudah mahir dalam hapalannya, kayak di Universitas Indo Global Mandiri Palembang (IGM) universitas ini jugo membuka beasiswa dan kuliah gratis yang khususnyo untuk mahasiswa penghapal Al-Quran dengan syarat hapalan Al-Quran yang sudah mahir, dan ini jugo bakal disimak ole KH. A. Kgs. Nawawi Dencik beserta staf anggota dari Pondok Pesantren Ahlul Quran (Wawancara, 2017:11:07).*

Selanjutnya, wawancara langsung dengan subjek DL pada hari jumat, 10 November 2017, pukul 16-04-17-15 WIB. Subjek yang berinisial DL mengatakan bahwa tujuan dari KH. A. Kgs. Nawawi Dencik pada Pondok Pesantren Ahlul Quran ialah untuk membangun Pondok Pesantren Ahlul Quran. Berikut ungkapan yang disampaikan subjek DL:

*Asal usul terbuatnyo Pondok Pesantren Ahlul Quran ini ialah untuk menepati amanat atau wasiat dari guru KH. A. Kgs. Nawawi Dencik agar beliau biso membangun pondok pesantren Ahlul Quran ini dengan tujuan untuk memperdalam Ilmu Al-Quran, memperbanyak*

*atau mencetak hafidz-hafidz Quran yang berkualitas dan berakhlak. Sebelum membangun Pondok Pesantren Ahlul Quran KH. A. Kgs. Nawawi Dencik membina muridnya terlebih dahulu dengan tujuan agar anak muridnya ini akan mengabdikan dan mengajar di Pondok Pesantren Ahlul Quran, alhamdulillah murid binaan yang di bina oleh KH. A. Kgs. Nawawi Dencik sampai sekarang termasuk saya yang mengabdikan dan mengajar di Pondok Pesantren Ahlul Quran ini. Pondok Pesantren Ahlul Quran ini di khususkan untuk para santri putra saja, jika yang santri putrinya yaitu di Pondok Pesantren Al-Latifiyyah yang dipimpin langsung oleh istrinya KH. A. Kgs. Nawawi Dencik yaitu Hj. Lailatul Mu'jizat (Wawancara, 2017:11:10).*

Kemudian hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek penelitian di Pondok Pesantren Ahlul Quran Palembang. Maka peneliti menganggap leadership itu ada dalam jiwa KH. A. Kgs. Nawawi Dencik, karena dalam hal ini KH. A. Kgs. Nawawi Dencik adalah seorang Kepala Yayasan serta pemimpin pembina Pondok Pesantren Ahlul Quran Palembang, dengan bertujuan untuk mencetak hafidz-hafidz Quran yang selalu istiqomah dalam menghafal Al-Quran, dan berakhlak mulia yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa ungkapan yang diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul

## **“Persepsi Santri Terhadap Kepemimpinan KH. A. Kgs. Nawawi Dencik Di Pondok Pesantren Ahlul Qur’an Palembang”.**

### **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, pertanyaan penelitian yang didapat adalah Bagaimana Gambaran Persepsi Santri terhadap Kepemimpinan KH. A. Kgs. Nawawi Dencik di Pondok Pesantren Ahlul Quran Palembang ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan diadakan penelitian ini ialah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui gambaran persepsi santri terhadap visi kepemimpinan KH. A. Kgs. Nawawi Dencik terhadap santri di Pondok Pesantren Ahlul Quran Palembang?
- 1.3.2 Untuk mengetahui gambaran persepsi santri terhadap kepemimpinan KH. A. Kgs. Nawawi Dencik apakah ada cara khusus untuk memotivasi santri di Pondok Pesantren Ahlul Quran Palembang?
- 1.3.3 Untuk mencari tahu gambaran persepsi santri terhadap kewajiban KH. A. Kgs. Nawawi Dencik dalam memimpin pondok pesantren Ahlul Quran?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

- 1.4.1 Manfaat penelitian yaitu:
  1. Manfaat praktis
    - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan mengenai psikologi kepemimpinan untuk pengembangan

disiplin ilmu Psikologi Islam dan khususnya Psikologi Kepemimpinan.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang gambaran Persepsi Santri Terhadap Kepemimpinan KH. A. Kgs. Nawawi Dencik Di Pondok Pesantren Ahlul Quran Palembang.

## 2. Manfaat teoritis

Dengan penelitian ini peneliti dapat menerapkan langsung teori-teori tentang Kepemimpinan organisasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya.

### **1.5 Keaslian Penelitian**

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan peneliti. Peneliti ini mengacu pada penelitian yang hampir sama dengan salah satu variabel yang berbeda, penelitian tersebut.

Penelitian yang *Pertama*, M Rahardian Maulana tentang Kepemimpinan Ust Kgs Ahmad Nawawi Dencik dalam pembinaan pondok Pesantren Ahlul Qur'an.

Hasil penelitian ini adalah kepemimpinan yang demokratis, metode kepemimpinan Ust Kgs Ahmad Nawawi Dencik berhasil membina bawahannya agar terpengaruh dan mau bekerja sesuai semestinya, serta dampaknya membuat pesantren dapat meraih berbagai penghargaan dan melalui santri binaanya pesantren ini dapat dikenal melalui prestasi yang didapat ditingkat daerah, Kota bahkan internasional. Bahkan dari santrinya banyak lembaga tahfiz yang baru di beberapa tempat wilayah Sumatera selatan (M Rahardian Maulana, 2013).

Penelitian *Kedua*, skripsi dari Rizki Fachrudin tentang Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Cirebon Sebagai Sekolah Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional.

hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah di SMKN 1 kota Cirebon sebagai sekolah RSBI masuk dalam kategori baik dengan persentase 76,13%, dilihat dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut; (a) persepsi guru terhadap cir-ciri fisik kepala sekolahnya masuk dalam kategori cukup baik dengan persentase 66,57%; (b) persepsi guru terhadap latar belakang sosial kepala sekolahnya masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 89,04%; (c) persepsi guru terhadap kepribadian kepala sekolah masuk dalam kategori baik dengan persentase 77,65%; (d) persepsi guru terhadap ciri-ciri yang berkaitan dengan tugas kepala sekolah masuk dalam kategori baik dengan persentase 77,63%; (e) persepsi guru terhadap ciri-ciri yang berkaitan dengan sosial kepala sekolah masuk dalam kategori baik dengan persentase 74,28%.

2. Harapan-harapan guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah SMKN 1 Kota Cirebon dilihat dari komentar terbanyak adalah: mampu meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 1 Kota Cirebon 74,28%; memiliki wawasan internasional dan kemampuan akademik yang tinggi 58,57%; berorientasi ke masa depan (Visioner) 50%; mampu menciptakan iklim pendidikan yang baik di sekolah 50%; peduli terhadap bawahannya dan samasama mau bertanggung jawab 50% (Rizki Fachrudin, 2014)

Penelitian *ketiga*, skripsi yang dilakukan oleh Yarkoni, mengenai Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Mengajar Guru Di Mi Nu Ngadiwarno Sukorejo Kendal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 2,789$  jika dibandingkan dengan  $t_{tabel} (0,10; 7) = 1,895$  sehingga karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti korelasi antara variabel persepsi guru tentang kepemimpinan kepala madrasah dengan variabel motivasi mengajar guru signifikan.

Dengan demikian hasil penelitian tersebut di atas menunjukkan bahwa hipotesis yang penulis ajukan yang berbunyi "Ada pengaruh positif antara persepsi guru tentang kepemimpinan kepala madrasah dan pengaruhnya terhadap motivasi mengajar guru di MI NU Ngadiwarno Kendal" (Yarkoni, 2014).